
**Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Sebagai Sarana Legitimasi:
Dampaknya Terhadap Tingkat Agresivitas Pajak**
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)

Nuratul Badriah, Hj. Maslichah dan M. Cholid Mawardi
Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Malang

Abstract

The purpose of this study was to provide empirical evidence the effect Corporate Social Responsibility disclosure on corporate tax aggressiveness. The independent variable is used in this study is Corporate Social Responsibility disclosure which by using the check list on the items in the annual report, while the dependent variable in this study is tax aggressiveness that measured using proxy Effective Tax Rates (ETR). This study used four control variables are size, profitability, capital intensity and inventory intensity. The samples is a firm manufactur base and chemical industry sectors wich listed on the Stock Exchange for the period 2012-2015 were selected by purposive sampling method and finally obtained 22 companies per year that filfill the criteria. Analysis test using a model multiple linear regression analysis .

The results of this study concluded that Corporate Social Responsibility disclosure negatively affect to tax aggressiveness. This is consistent with the legitimacy of theory in the context of tax aggressiveness.

Keywords : *Corporate Social Responsibility Disclosure, tax aggressiveness, legitimacy*

Latar Belakang

Selain keuntungan finansial, perusahaan juga membutuhkan keuntungan sosial, berupa kepercayaan (trust) dan legitimasi dari masyarakat untuk mempertahankan hubungan sosial dan politik tempat mereka beroperasi. Salah satu cara untuk mendapatkan legitimasi tersebut yakni dengan penyampaian corporate social responsibility (CSR) sebagai tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat (people) dan alam (planet), dan sebagai bentuk kepedulian perusahaan dalam rangka mensejahterakan masyarakat dari dampak semua aktifitas operasi perusahaan. Sesuai dengan teori stakeholder yang menyatakan bahwa tanggung jawab perusahaan tidak hanya terhadap pemilik atau pemegang saham saja, tetapi juga terhadap para stakeholder yang terkait dan/atau yang terkena dampak dari keberadaan perusahaan.

Dalam menjalankan kegiatan tanggung jawab tersebut, perusahaan sering kali beranggapan bahwa perusahaan memiliki dua beban yang sama, yakni beban tanggung jawab sosial (CSR) dan beban pajak, yang nanti pada akhirnya akan dinikmati oleh masyarakat. Karena inilah, perusahaan akan berusaha melakukan agresivitas pajak, yakni semua upaya yang dilakukan manajemen perusahaan untuk menurunkan jumlah beban pajak dari yang seharusnya dibayarkan. Namun, dalam melakukan kegiatan agresivitas pajak ini akan menimbulkan citra negatif dimata masyarakat, karena masyarakat akan memandang bahwa perusahaan melakukan kegiatan yang tidak bertanggung jawab.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), *size*, profitabilitas, *capital intensity* dan *inventory intensity* terhadap agresivitas pajak ?
2. Bagaimana pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap agresivitas pajak ?
3. Bagaimana pengaruh *size* terhadap agresivitas pajak ?
4. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak ?
5. Bagaimana pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak ?
6. Bagaimana pengaruh *inventory intensity* terhadap agresivitas pajak ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), *size*, profitabilitas, *capital intensity* dan *inventory intensity* terhadap agresivitas pajak
2. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap agresivitas pajak
3. Untuk mengetahui pengaruh *size* terhadap agresivitas pajak
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak
5. Untuk mengetahui pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak
6. Untuk mengetahui pengaruh *inventory intensity* terhadap agresivitas pajak

Tinjauan Pustaka

Teori Legitimasi

Teori legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat (*society*), pemerintah, individu, dan kelompok masyarakat. Hal ini mengindikasikan bahwa teori tersebut menjelaskan adanya kontrak sosial perusahaan terhadap masyarakat dan adanya pengungkapan sosial lingkungan. Perusahaan menyadari bahwa adanya kontrak sosial dengan masyarakat sangat dibutuhkan dalam kelangsungan hidup perusahaan dan dengan adanya CSR merupakan salah satu wujud bentuk tanggung jawab perusahaan untuk masyarakat.

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan hal yang sekarang sangat umum terjadi dikalangan perusahaan-perusahaan besar di seluruh dunia. Tindakan ini bertujuan untuk meminimalkan pajak perusahaan yang kini menjadi perhatian publik karena tidak sesuai dengan harapan masyarakat dan juga merugikan pemerintah.

Pengembangan Hipotesis

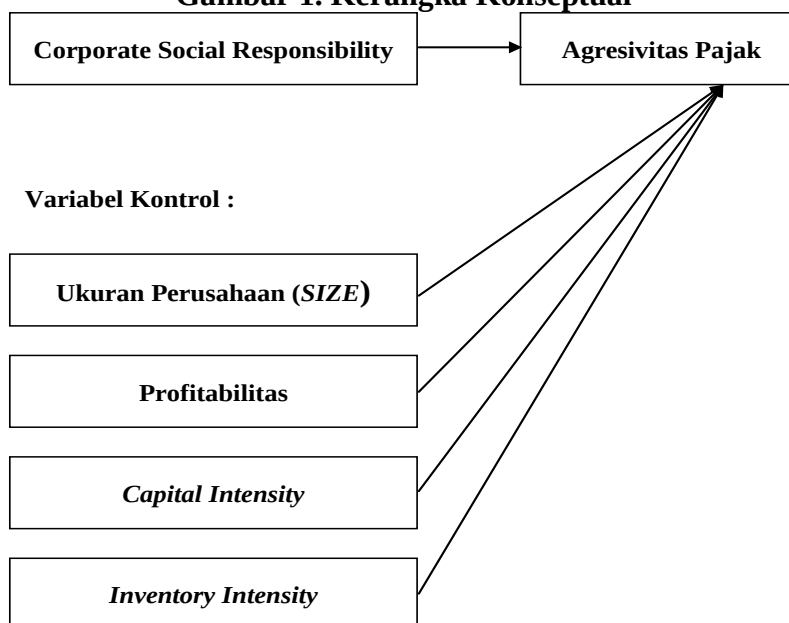
Penelitian yang dilakukan oleh Octaviana (2014) dengan judul “Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap *Corporate Social Responsibility* : Untuk Menguji Teori Legitimasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan dan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012)”. Penelitian ini mereplika penelitian yang dilakukan oleh Lanis dan Richardson (2013) dengan menggunakan variabel independen agresivitas pajak yang diukur menggunakan proksi *effective tax rates* sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *corporate social responsibility* (CSR). Penelitian ini menggunakan lima variabel kontrol yaitu ROA, *market to book ratio*, *leverage*, *size*, intensitas modal dengan uji analisis menggunakan model analisis regresi *ordinary least square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa agresivitas pajak perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Perusahaan yang memiliki tingkat agresivitas yang rendah mengakibatkan perusahaan akan mengungkapkan CSR lebih besar dibandingkan

dengan perusahaan yang melakukan agresivitas pajak. Hal ini tidak membenarkan teori legitimasi dalam konteks agresivitas pajak.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ratmono dan Monica (2015) dengan judul “Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai Sarana Legitimasi : Dampaknya Terhadap Tingkat Agresivitas Pajak”. Penelitian tersebut menguji generalisasi temuan Lanis dan Richardson (2012) dalam konteks Indonesia, dengan menggunakan agresivitas pajak sebagai variabel dependen dan pengungkapan CSR sebagai variabel independen dengan menggunakan analisis regresi OLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat pengungkapan CSR suatu perusahaan, semakin tinggi tingkat agresivitas pajaknya.

Kerangka Konseptual

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Berdasarkan Kerangka Konseptual diatas, maka disusun hipotesis sebagai berikut :

- H1 : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), *size*, profitabilitas, *capital intensity* dan *inventory intensity* berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak.
- H1a : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak.
- H1b : Ukuran Perusahaan (*size*) berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak.
- H1c : Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak.
- H1d : *Capital Intensity* berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak.
- H1e : *Inventory Intensity* berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak.

Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2015. Sedangkan pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yakni dengan kriteria berikut :

1. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2015. Alasan peneliti mengambil perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia adalah :

- a. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia merupakan salah satu jenis industri *high profile* yang memiliki visibilitas dari *stakeholder*, resiko politik yang tinggi dan menghadapi persaingan yang tinggi. Industri *high profile* umumnya merupakan industri yang memperoleh sorotan dari masyarakat dan pemerintah karena aktivitas operasinya yang memiliki potensi bersinggungan dengan kepentingan luas.
 - b. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia merupakan salah satu sektor yang sangat penting, dan dapat dianggap sebagai tonggak penunjang perekonomian negara.
 - c. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia memiliki kontribusi yang cukup besar dalam masalah masalah lingkungan, seperti polusi, limbah, keamanan produk dan tenaga kerja.
2. Perusahaan mempublikasikan *annual report* dan data keuangan yang lengkap yang dibutuhkan selama tahun 2012-2015.
 3. Perusahaan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* dalam *annual report* tahun 2012-2015.
 4. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian. Hal ini karena akan menyebabkan nilai ETR menjadi negatif sehingga akan menyulitkan penghitungan.
 5. Perusahaan yang memiliki ETR antara 0-1 sehingga dapat mempermudah dalam penghitungan, dimana semakin rendah nilai ETR (mendekati 0) maka perusahaan dianggap semakin agresif terhadap pajak.
 6. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan yang berakhir tanggal 31 Desember.
 7. Perusahaan yang menggunakan satuan nilai rupiah dalam laporan keuangannya.
 8. Perusahaan yang memiliki nilai aset bersih positif selama tahun penelitian.

Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak. Agresivitas pajak adalah keinginan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang dibayar dengan cara yang legal, ilegal, maupun kedua-duanya. Penelitian ini mengukur agresivitas pajak dengan menggunakan proksi *Effective Tax rates* (ETR) yang dihitung dari:

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Pendapatan sebelum pajak}}$$

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* yang diproksikan ke dalam pengungkapan CSR. Penelitian ini menggunakan *check list* yang mengacu pada indikator pengungkapan yang digunakan oleh Sembiring (2005) karena lebih sesuai dengan keadaan perusahaan di Indonesia, dimana pengungkapan CSR-nya masih bersifat umum dan belum rinci. Indikator ini terdiri atas tujuh kategori, yaitu lingkungan, energi, kesehatan, dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum. Jumlah item yang diharapkan diungkapkan perusahaan manufaktur adalah sebanyak 78 item. Pengukuran ini dilakukan dengan mencocokkan item pada *check list* dengan item yang diungkapkan perusahaan. Apabila item y diungkapkan maka diberikan nilai 1, jika item y tidak diungkapkan maka diberikan nilai 0 pada *check list*.

Dalam penelitian ini menggunakan variabel kontrol. Variabel Kontrol adalah Variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini berupa ukuran perusahaan, profitabilitas, capital intensity dan inventory intensity.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari total aset yang dimiliki. Ukuran perusahaan menurut Lanis dan Richardson (2013) dapat diukur dengan logaritma natural total aset.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Penelitian ini menggunakan ROA sebagai proksi untuk mengukur profitabilitas. ROA diukur dengan menggunakan proksi model Lanis dan Richardson (2012) yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Pendapatan sebelum pajak}}{\text{Total aset}}$$

Capital Intensity menggambarkan seberapa besar aset perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap. *Capital intensity* menurut Lanis dan Richardson (2012) dihitung dari

$$CAPINT = \frac{\text{Total aset tetap bersih}}{\text{Total aset}}$$

Inventory intensity menggambarkan proporsi persediaan yang dimiliki terhadap total aset perusahaan. *Inventory intensity* merupakan substitusi dari *capital intensity* yang menurut Lanis dan Richardson (2012) diukur melalui:

$$INVNT = \frac{\text{Total persediaan}}{\text{Total aset}}$$

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan teknis analisis data statistik yang berupa analisis regresi linier berganda. Model regresi linier berganda dapat digunakan pada penelitian ini yang memiliki formula sebagai berikut :

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + b_4.X_4 + b_5.X_5 + e$$

Dimana :

Y = Agresivitas pajak

a = Konstanta

b = Parameter

X₁ = Pengungkapan CSR

X₂ = Ukuran Perusahaan (*size*)

X₃ = Profitabilitas

X₄ = *Capital Intensity*

X₅ = *Inventory Intensity*

e = Standar Error

Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini akan disajikan hasil dan pembahasan temuan penelitian. Tabel 1 menyajikan pemilihan sampel penelitian.

Tabel 1. Pemilihan sampel penelitian

Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2015	132
Jumlah perusahaan non sektor industri dasar dan kimia	(72)
Jumlah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia	60
Jumlah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tidak melaporkan <i>annual report</i> tahun 2012-2015	(4)
Jumlah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang	(1)

tidak melaporkan CSR tahun 2012-2015	
Jumlah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang mengalami kerugian selama periode 2012-2015	(18)
Jumlah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tidak memiliki ETR antara 0-1 selama periode 2012-2015	(2)
Jumlah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tidak menyajikan laporan keuangan yang berakhir tanggal 31 Desember	(1)
Jumlah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tidak menggunakan satuan nilai rupiah dalam laporan keuangannya	(12)
Jumlah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tidak memiliki nilai aset bersih positif selama periode 2012-2015	0
Jumlah perusahaan sampel terpilih	22

Selanjutnya akan membahas tentang pengujian regresi linier berganda setelah semua pengujian asumsi klasik terpenuhi.

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Koefisien Regresi (B)	t hitung	Sig	Keterangan
Konstanta	0,209			
Pengungkapan CSR	0,001	0,538	0,592	Tidak Signifikan
Size	-0,002	-0,213	0,831	Tidak Signifikan
Profitabilitas (ROA)	-0,496	-3,163	0,002	Signifikan
Capital Intensity	0,228	2,335	0,022	Signifikan
Inventory Intensity	0,383	2,767	0,007	Signifikan
$\alpha = 0,05$ $R = 0,512$ $R \text{ Square} = 0,262$ $F \text{ hitung} = 5.815$ $\text{Sig } F = 0,000$				

Sumber : Data olahan SPSS

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa diperoleh nilai F hitung 5,815 memiliki signifikansi 0,000 yang mana lebih kecil dari α (0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), size, profitabilitas, *capital intensity* dan *inventory intensity* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Sedangkan diperoleh nilai dari koefisien determinasi sebesar 0,262 yang berarti 26,2% agresivitas pajak perusahaan dipengaruhi oleh variabel pengungkapan CSR, size, ROA, *capital intensity* dan *inventory intensity*. Sedangkan 73,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian seperti : *leverage*, ukuran dewan komisaris, pertumbuhan perusahaan, struktur kepemilikan saham dan sebagainya.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Dapat dilihat dari nilai t hitung CSR sebesar 0,538 dengan signifikan t sebesar 0,592, dan nilai signifikansi tersebut lebih besar dari α (0,05) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia masih cenderung rendah sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini tidak sesuai dengan teori legitimasi dalam konteks agresivitas pajak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Dapat dilihat dari nilai t hitung *size* sebesar -0,213 dengan signifikan t sebesar 0,831 dimana lebih besar dari α (0,05). Hal ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, karena diasumsikan setiap perusahaan akan berupaya meningkatkan cara untuk dapat mengurangi beban pajak mereka agar memperoleh keuntungan finansial yang maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Dapat dilihat dalam tabel 4.11 profitabilitas memiliki nilai t hitung sebesar -3,163 dengan signifikan sebesar 0,002 dimana lebih kecil dari α (0,05) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap ETR.

ROA sebagai proksi profitabilitas dalam penelitian ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Semakin tinggi laba suatu perusahaan maka akan semakin tinggi beban pajak yang akan ditanggung sehingga dalam kondisi ini perusahaan akan berusaha untuk mengurangi beban tersebut dengan melakukan agresivitas pajak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yaitu Watson (2011) yang menyakatan bahwa perusahaan yang memiliki laba tinggi cenderung akan melakukan strategi pajak yang lebih agresif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t hitung *capital intensity* sebesar 2,335 dengan signifikan t sebesar 0,022 dimana lebih kecil dari α (0,05) maka H_1 diterima dan menolak H_0 sehingga dapat diketahui bahwa *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Capital intensity memiliki pengaruh positif terhadap ETR. Hal ini menggambarkan bahwa semakin tinggi aset tetap yang dimiliki suatu perusahaan, memungkinkan perusahaan tersebut untuk mengurangi beban pajaknya akibat adanya beban penyusutan yang muncul dari keberadaan aset tetap, yang nantinya akan berdampak mengurangi laba perusahaan yang menjadi dasar perhitungan pajak sehingga akan mengurangi agresivitas pajak yang akan dilakukan perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yaitu Ratmono dan Monica (2015).

Berdasarkan hasil penelitian, *inventory intensity* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal tersebut tercermin dari nilai t hitung yang dimiliki *inventory intensity* sebesar 2,767 dengan signifikan sebesar 0,007 dimana lebih kecil dari α (0,05), maka H_1 diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat diketahui bahwa *inventory intensity* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Inventory intensity memiliki pengaruh positif terhadap ETR. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai intensitas persediaan yang dimiliki perusahaan maka semakin rendah keinginan perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak karena semakin tinggi nilai persediaan, mencerminkan semakin rendah nilai harga pokok persediaan yang menjadi pengurang dalam laba sebelum pajak. Begitu juga Ratmono dan Monica (2015) menemukan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara *inventory intensity* terhadap ETR.

Berdasarkan hasil analisis regresi maka dapat dirumuskan suatu persamaan regresi dari hasil estimasi analisis regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,209 + 0,001 \text{ CSR} - 0,002 \text{ size} - 0,496 \text{ ROA} + 0,228 \text{ CapInt} + 0,383 \text{ InvInt} + e$$

(sig 0,592)
(sig 0,831)
(sig 0,002)
(sig 0,022)

(sig 0,007)

Keterbatasan

Adapun keterbatasan tersebut antara lain :

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia saja. Sehingga perusahaan yang dijadikan sampel tidak dapat mewakili seluruh perusahaan yang ada di Indonesia, terutama perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini hanya empat tahun yaitu 2012-2015 sehingga memungkinkan hasil penelitian yang kurang representatif.
3. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya beberapa faktor saja yang mempengaruhi agresivitas pajak, yaitu pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), ukuran perusahaan (*size*), profitabilitas, *capital intensity* dan *inventory intensity*.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Memperbanyak atau memperluas sampel sehingga hasil penelitian yang dihasilkan dapat mewakili atau mempresentasikan seluruh perusahaan yang ada di Indonesia, terutama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan periode yang lebih lama, hal ini dilakukan agar memperkuat hasil penelitian.
3. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian selanjutnya tidak hanya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), ukuran perusahaan (*size*), profitabilitas, *capital intensity* dan *inventory intensity* dalam hubungannya terhadap agresivitas pajak. Tetapi dapat ditambah variabel lainnya yang memiliki hubungan dengan agresivitas pajak perusahaan agar hasil yang diperoleh lebih akurat seperti *leverage*, ukuran dewan komisaris, *market to book ratio*, pertumbuhan perusahaan dan lain sebagainya.

Daftar Pustaka

- Chariri, A. Dan Ghozali, I. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Fahrizqi, Anggara. 2010. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility dalam Laporan Tahunan Perusahaan (Studi emperis pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia)”. Skripsi Universitas Dipenogoro Semarang.
- Ghozali, I. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- <http://www.juliancholse.com/2014/04/daftar-perusahaan-manufaktur-di-bursa.html> (diakses tgl 27 desember 2016)
- <https://www.globalreporting.org>. Diakses tanggal 24 Desember 2016.
- <https://www.linkedin.com/pulse/kebijakan-pemberlakuan-tanggung-jawab-corporate-social-emli-training>
- Indriantoro, Nur. Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta : BPFE
- Lanis, R. And G. Richardson. 2012. “Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness : An Empirical Analysis”. *JAccount.Public Policy*, pp.86-108
- Lanis, R. And G. Richardson. 2013. “Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness : a test of legitimacy theory”. *Accounting Auditing and Accountability Journal*, Vol.26 No , pp.75-100
- Oktaviana, Natasya Elma. 2014. “Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Corporate Social Responsibility : Untuk Menguji Teori Legitimasi (Studi Emperis Pada Perusahaan Pertambangan dan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012)”. Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.
<http://www.hukumonline.com/pusatdata/download/lt4f98d41bab121/parent/lt4f98d3a83cfd2>.
- Purnasiwi, Jayanti. 2011. “Analisis Pengaruh Size, Profitabilitas dan Leverage terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.
- Ratmono, Dwi dan Sagala, Winarti Monika. 2015. “ Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Sarana Legitimasi : Dampaknya Terhadap Tingkat Agresivitas Pajak”. *Jurnal Nominal/ Vol. IV Nomor 2*

Rudito & Famiola, 2013. *Corporate Social Responsibility*. Bandung: Penerbit Rekayasa Sains.

Sembiring, E. R. 2005. “Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta”. Simposium Nasional Akuntansi 8. Solo.

Solohin, Ismail, 2008. *Corporate Social Responsibility From Charity to Sustainability*. Bandung: Penerbit Salemba Empat.

Suaryanan, I. G. N. A. 2011. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”. Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh.

Sudana, I Made dan Arlindania, Putu Ayu. 2011. “Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Go Publik di Bursa Efek Indonesia”. Skripsi Universitas Airlangga Surabaya.

Timothy, Y. C. K. 2010. “Effects of Corporate Governance on Tax Aggressiveness”.

Watson, L. 2011. “Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: An Examination of Unrecognized Tax Benefits”. Social Science Research Network.

www.idx.co.id diakses tanggal 5 Januari 2017.

www.sahamok.com diakses tanggal 5 Januari 2017.